

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI KENDANG MURUNG KOTA BANGUN

Arief Setyawan¹ H. Syahrani² Enos Paselle³ ¹

Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun, dan faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan dan mengungkap fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian. Teknik Pengumpulan Data *Library Research* dan *Field Work Research* dengan Teknik Analisis Data model interaktif oleh *Miles, Huberman, dan Saldana* yang terdiri dari Pengumpulan Data, Penyederhanaan Data, Penyajian Data, serta Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat Desa Kedang Murung dalam rangka pembangunan desa terbagi dalam beberapa bentuk yaitu partisipasi melalui kontak dengan pihak lain yang menunjukkan bahwa masyarakat desa aktif dalam melakukan kontak baik itu dengan pemerintah desa ataupun diluar pemerintah desa, partisipasi informasi yang menunjukkan bahwa masyarakat desa ikut berperan dalam menyebarkan informasi yang berkaitan dengan pembangunan desa, partisipasi gagasan yang menunjukkan masyarakat aktif dalam memberi gagasan yang disampaikan pada saat pelaksanaan musrenbangdes, partisipasi tenaga yang menunjukkan bahwa masyarakat desa menyumbang tenaganya pada kegiatan pembangunan desa walaupun sebagian besar masyarakat tidak ikut terlibat, partisipasi materil yang menunjukkan bahwa masyarakat juga aktif dalam menyumbang materil, dan partisipasi dana yang menunjukkan bahwa masyarakat desa juga ikut terlibat menyumbang dana dimana dana tersebut tidak diharapkan oleh pemerintah desa. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu faktor internal yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kondisi geografis yang cukup sulit yang mengakibatkan sebagian stekholder dari dusun Rajak tidak dapat menghadiri musyawarah, faktor eksternal yang berkaitan dengan kurangnya motivasi dari pemerintah desa dalam rangka pelaksanaan pembangunan desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Desa Kedang Murung aktif dalam setiap pembangunan desa, dimana partisipasi masyarakat tersebut memiliki beberapa bentuk. Masyarakat Desa Kedang Murung hanya kurang aktif dalam menyumbang

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email:

tenaga, dimana kurang aktifnya masyarakat tersebut dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor internal (pekerjaan dan kondisi geografis) dan faktor eksternal (Kurang nya motivasi dari pemerintah desa).

Kata Kunci : Partisipasi, Pembangunan Desa, Desa Kedang Murung

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Desa merupakan wilayah yang memiliki hak otonom untuk mengatur dan meningkatkan pembangunannya sendiri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan perkembangan otonomi daerah, pemerintah pusat yang memberikan tugas pembantuan kepada pemerintah desa harusnya selalu memperhatikan dan menekankan pembangunan masyarakat desa melalui otonomi pemerintahan desa dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan desa.

Dalam konteks pembangunan desa, partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam setiap pembangunan desa, tidak hanya sasaran pembangunan desa, tetapi juga karena yang paling banyak menerima dampak program adalah masyarakat desa itu sendiri. Tampaknya pemerintah Indonesia telah meyakini bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa merupakan salah satu prasyarat utama untuk keberhasilan proses pembangunan di Indonesia. Kemauan pemerintah untuk memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan langkah maju. Namun walaupun ada kemauan dari pemerintah, pelaksanaannya masih banyak mengalami hambatan. Akan tetapi, untuk mendorong masyarakat mau berpartisipasi dalam pembangunan masih merupakan permasalahan yang perlu dicari pemecahannya. Sejalan dengan kehadiran negara modern, kemandirian dan kemampuan masyarakat mulai berkurang terutama dalam hal partisipasi.

Dengan di sahkannya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa, dimana tidak hanya memberi kepastian hukum bagi desa administratif semata, melainkan juga memberi tempat istimewa bagi desa menjadi penting karena sekaligus menghilangkan friksi antara hukum positif dan hukum adat. Bahwa negara secara penuh menghargai, menghormati dan memberi keleluasaan bagi desa adat untuk menjalankan kebijakan hukum adat setempat. Atas dasar itu maka ada empat kewenangan utama yang dimiliki desa. Kewenangan ini harus dijalankan secara demokratis, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa yaitu : Penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun ?
2. Apa faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun ?

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konesp

Untuk mendukung data yang diperoleh dari penelitian, seorang peneliti harus memiliki dasar-dasar dan pedoman yang memberikan arah dalam pemecahan masalah atau persoalan yang dihadapi. Dalam penelitian kualitatif teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi dapat dijadikan sebagai landasan untuk pelaksanaan penelitian. Landasan teori perlu ditegakan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Oleh karena itu teori dan konsep dibutuhkan agar nilai ilmiah penelitian dapat dipertanggungjawabkan, selain itu agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan dapat menemukan hasil yang valid.

Partisipasi

Menurut Davis (2000:142) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang/individu dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan mempertanggungjawabkan keterlibatannya. Sedangkan menurut Histiraludin (2006:39-40) partisipasi lebih dimaknai sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan sebagai penumbuhan kohesifitas antara masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggungjawab pada program yang dilakukan.

Selanjutnya arti partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dalam keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Jenis-Jenis Partisipasi

menurut Sundariningrum (dalam Sugiyah, 2010:38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan keterlibatannya, yaitu :

1. Partisipasi langsung
Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
2. Partisipasi tidak langsung
Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Bentuk-bentuk Partisipasi

Partisipasi dapat dibagi dalam berbagai bentuk. Partisipasi menurut Effendi (Siti Irene A.D, 2011:58) terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Sedangkan partisipasi horizontal adalah masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Dalam suatu kegiatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, sifat-sifat faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan suatu program namun dapat menghambat keberhasilan suatu program.

Menurut Angel (2011:84) partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi, yaitu :

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah keatas dengan keterikatan moral dan nilai masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur”. Yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk

berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana perekonomian yang mapan.

5. Lama tinggalnya

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Tujuan Partisipasi

Menurut Schiiler dan Antlov (dalam Hetifah, 2003:152) tujuan partisipasi sebagai berikut :

1. Menciptakan visi bersama

Merumuskan visi dan mandat serta nilai-nilai yang dianut atau menjadi dasar suatu organisasi serta visi itu kedepan. Tujuannya adalah menyajikan kebenaran yang definit, tapi lebih untuk menstimulasikan debat dan bagaimana mempengaruhi ke masa depan.

2. Membangun rencana

Setelah melakukan perumusan visi bersama dalam rangka menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai. Maka dengan bekal itu dapat segera dibuat suatu proses lanjutan untuk membangun rencana.

3. Mengumpulkan gagasan

Dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis, dengan maksud mengumpulkan sebanyak mungkin gagasan dari semua orang yang menjadi peserta proses partisipasi.

4. Menentukan prioritas / membuat pilihan

Bertujuan mengorganisir berbagai ide yang muncul dalam proses partisipasi dengan memanfaatkan kualitatif.

5. Menjaring aspirasi / masukan

Bertujuan untuk pertukaran informasi, gagasan dan kepedulian tentang suatu isu atau rencana antara pemerintah, perencanaan dengan masyarakat. Melalui proses ini masyarakat memperoleh kesempatan untuk mempengaruhi perumusan kebijakan, memberikan alternatif desain. Pilihan investasi beserta pengelolaannya.

6. Mengumpulkan informasi / analisis situasi

Bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang serta bagaimana mengoptimalkannya, selain mengidentifikasi kelemahan dan ancaman untuk mempermudah merumuskan langkah untuk mengatasinya.

Pengertian Pembangunan

Istilah pembangunan menurut Riyadi dan Bratakusumah (2005:21) bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, negara satu dengan negara lain. Namun secara

umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.

Menurut Effendi (2002:2) pembangunan adalah “suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan”. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pembangunan berorientasi pada pembangunan masyarakat, dimana pendidikan menempati posisi yang utama dengan tujuan untuk membuka wawasan dan kesadaran warga akan arah dan cita-cita yang lebih baik. Sedangkan Kartasmita (2001:66) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”.

Pembangunan Desa

Menurut Adisasmita (2004:04) pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Sedangkan Tjokrowinoto (2007:35) mengemukakan bahwa pembangunan desa merupakan seluruh rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dengan lingkungan desa dengan tujuan mempertinggi taraf hidup masyarakat dengan asas pemufakan bersama-sama anggota masyarakat desa dengan bimbingan serta bantuan alat-alat pemerintah yang bertindak sebagai suatu keseluruhan dalam rangka kebijakan umum yang sama.

Definisi Konsepsional

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun dapat diartikan keikutsertaan masyarakat Desa Kedang Murung dalam seluruh kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dan memperbesar kesejahteraan desa, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan semangat musyawarah dan gotong royong. Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan desa, inisiatif dan kreatifitas dari masyarakat Desa Kedang Murung yang lahir dari kesadaran dan tanggungjawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif bahwa jenis penelitian ini digunakan secara luas dan dapat meliputi banyak segi dibanding dengan jenis penelitian lainnya dan bentuknya sangat sederhana dengan mudah dipahami tanpa perlu memerlukan teknik statistika yang kompleks. Dalam hal ini peneliti berusaha memaparkan dan bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang di teliti yaitu “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun”.

Fokus Penelitian

fokus penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun dalam hal ini adalah :

1. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Kedang Murung dalam Pembangunan Desa
 - a. Partisipasi melalui kontak dengan pihak lain
 - b. Partisipasi informasi
 - c. Partisipasi gagasan
 - d. Partisipasi tenaga
 - e. Partisipasi materil
 - f. Partisipasi dana
2. Faktor-faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Sumber Data

Sumber data merupakan tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu, baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer

Untuk mendapatkan narasumber (*informan*) yang tepat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* digunakan untuk memilih siapa subyek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi, dan dalam penelitian ini *informan* yang ditunjuk adalah orang-orang yang benar-benar memahami tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun sehingga mampu memberikan data secara maksimal dalam penelitian. Dalam teknik ini peneliti akan mengambil *informan* yaitu Kepala Desa Kedang Murung, Sekretaris Desa Kedang Murung, Ketua BPD Desa kedang Murung, Kaur Umum, Kasi Kesra, Kepala Dusun, Beberapa Ketua RT, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Kedang Murung.

Data Sekunder

merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Penulis memperoleh melalui sumber data yaitu :

- a. Dokumen-dokumen, asip-arsip, atau laporan-laporan di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun.
- b. Buku-buku referensi yang terdapat di perpustakaan sesuai dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber dan cara. Teknik pengumpulan data sangat erat

hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*) atau studi dokumen
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Rearch*)
 - a. Observsi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumen

Teknik Analisis Data

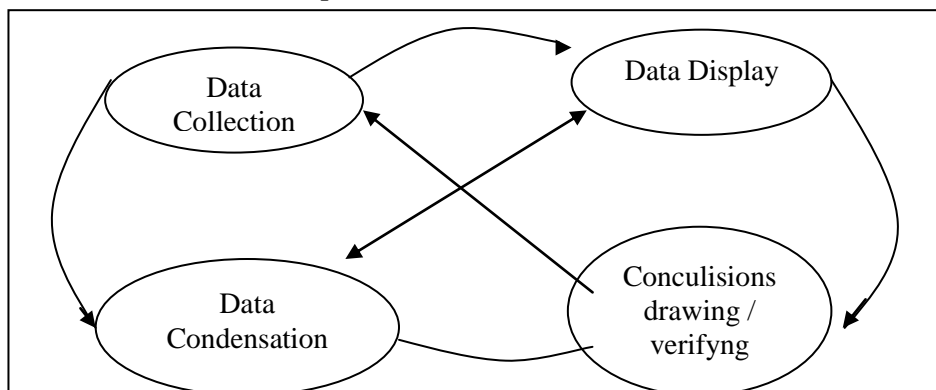
1. Pengumpulan dara (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder di kantor desa kadang murung kecamatan kota bangun.
2. Kondensi Data (*Data Condention*)

Kondensi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan dan/atau mentranspormasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris lainnya, melalui kondensi data lebih kuat.
3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahani peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi
Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empris.

Komponen data analisis model interaktif



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Desa Kendang Murung

Secara geografis, Desa Kendang Murung termasuk bagian dari wilayah Kecamatan Kota Bangun, Kabupten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Kendang Murung berbatasan dengan beberapa daerah yang masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Kota Bangun. Batas-batas Desa Kendang Murung secara administratif sebagai berikut :

- Sebelah utara : Hutan Negara
- Sebelah timur : Desa Kota Bangun Ulu
- Sebelah Selatan : Desa Kota Bangun Seberang
- Sebelah Barat : Hutan Negara

Desa Kendang Murung secara administratif terbagi dalam 3 dusun yaitu Kedang Murung, Rimba Ayu, Rajak, dan memiliki 12 RT. Desa Kendang Murung memiliki jumlah jiwa sebesar 2.589 jiwa, yang terdiri dari 1.324 laki-laki dan 1265 perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebesar 732 KK Desa Kendang Murung mempunyai luas wilayah 129.38 Ha, Alam Desa Kendang Murung terdiri atas pegunungan, sawah, dan sungai. Penggunaan tanah di Desa Kendang Murung sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian padi, dimana disektor pertanian padi tersebut merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Desa Kendang Murung. Selain itu sungai mahakam dan danau rajak merupakan tempat untuk para nelayan dari Desa Kendang Murung mencari ikan yang menghidupi kebutuhan mereka sehari-hari. Daerah pegunungan di Desa Kendang Murung terletak di Dusun Rajak, dimana lahan di pegunungan tersebut digunakan oleh masyarakat di Dusun Rajak untuk berkebun

a. Visi dan Misi

- 1) Visi: “ Menuju Terwujudnya Masyarakat Desa Kendang Murung yang Sejahtera dan Berkeadilan “.
- 2) Misi: a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur desa sehingga mampu berdaya saing dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
b. Meningkatkan pembangunan infraturktur sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat.

Hasil Penelitian

Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Keterlibatan masyarakat Desa Kendang Murung dalam setiap pembangunan desa menunjukkan bahwa masyarakat peduli akan setiap kegiatan pembangunan desa. Keikutsertaan dalam pembangunan berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan desa baik itu dalam bentuk pernyataan ataupun dalam bentuk kegiatan. Keikutsertaan masyarakat tersebut memiliki beberapa bentuk, dimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah sebagai berikut.

Partisipasi Melalui Kontak dengan Pihak Lain

Setiap individu ataupun kelompok yang melibatkan diri secara utuh dan memberikan kontribusinya dalam rangka pembangunan desa menunjukkan bahwa masyarakat desa ada melakukan kontak dengan pihak pemerintah desa dalam menyelenggarakan pembangunan desa. Sesuai dengan hal itu bapak Junaidi selaku Kepala Desa mengatakan bahwa :

“Masyarakat ikut terlibat dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan desa, baik dalam bentuk fisik seperti gotong royong ataupun dalam bentuk nonfisik seperti pemberian ide-ide ataupun informasi yang berguna untuk pembangunan desa, dari itu saja kita bisa melihat bahwa masyarakat kita melakukan kontak dengan pihak pemerintah desa dalam rangka pembangunan desa”. (Wawancara. 25 Agustus 2017)

Selanjutnya pernyataan Kepala Desa diperkuat oleh Sekretaris Desa yaitu bapak Syarifuddin yang mengatakan bahwa :

“Hadirnya masyarakat pada saat musrenbangdes merupakan suatu bentuk bahwa masyarakat melakukan kontak dengan kami, dimana kami dengan wakil-wakil masyarakat berdiskusi untuk menentukan arah pembangunan desa berikutnya. (Wawancara. 25 Agustus 2017)

Partisipasi Informasi

Masyarakat Desa Kedang Murung berhak untuk mendapat informasi tentang pembangunan desa, tidak hanya menerima informasi tetapi masyarakat desa juga berhak untuk menyebarkan informasi agar masyarakat mengetahui program apa saja yang akan dilaksanakan pemerintah desa. Sesuai yang dengan hal itu bapak Syarifuddin selaku Sekretaris Desa yang mengatakan bahwa :

“Masyarakat ikut terlibat dalam menyebarkan informasi pembangunan desa, terutama kepala dusun dan ketua RT yang ikut rapat biasanya juga mensosialisasikan program pembangunan desa dilingkungan sekitarnya, terlebih lagi setiap dusun memiliki papan informasi, sehingga setiap warga mengetahui program pembangunan desa. Terkait dengan perbaikan jembatan yang saat ini menjadi keluhan masyarakat, bahwa telah kami sampaikan kepada masyarakat untuk saat ini belum ada tanggapan dari pemerintah kabupaten. Jadi untuk saat ini kami hanya fokus untuk melaksanakan pembersihan dan perbaikan jembatan pasca banjir yang telah dilaksanakan pada hari minggu, tanggal 2 juli 2017, pukul 08.00 WITA. Kemudian informasi pembersihan dan perbaikan tersebut sudah kami beritahukan kepada masyarakat “. (Wawancara. 25 Agustus 2017)

Partisipasi Gagasan

Pada saat pelaksanaan musrenbangdes masyarakat desa Kedang Murung dituntut untuk memberi gagasan, dimana gagasan tersebut di wakili oleh perwakilan yang di undang pada saat pelaksanaan musrenbangdes. Sesuai

hal itu ibu Radiah selaku Wakil Ketua BPD Desa Kendang Murung mengatakan bahwa :

“Banyak gagasan-gagasan yang saya dengar dari masyarakat Desa Kendang murung, aspirasi tersebut banyak saya dengar sebelum pelaksanaan musrenbangdes. Untuk saat ini banyak masyarakat Kendang Murung yang mengeluhkan jembatan yang merupakan akses satu-satunya jalan darat yang bisa kita pakai untuk saat ini. Kebanyakan keluhan ini dari masyarakat Dusun Rimba Ayu, ada juga gagasan tentang pembangunan posyandu di Dusun Rajak, mereka mengeluhkan bahwa jarak yang jauh dari dusun mereka ke tempat posyandu terdekat, dimana gagasan-gagasan ini mereka harapkan akan saya sampaikan pada saat pelaksanaan musrenbangdes“. (Wawancara. 26 Agustus 2017)

Partisipasi Tenaga

Setiap pembangunan desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk partisipasi yang dapat menunjang pembangunan desa tersebut, salah satunya partisipasi Maka dari itu untuk mengetahuinya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Junaidi selaku Kepala Desa yang mengatakan bahwa :

“Pada saat pelaksanaan pembersihan dan perbaikan jembatan pasca banjir kami dibantu oleh masyarakat, hanya saja tidak semua masyarakat yang ikut berpartisipasi, masih ada masyarakat yang tidak bisa ikut dengan berbagai macam hambatan yang mereka miliki. Sehingga kami kekurangan tenaga, akibatnya menghambat proses kegiatan tersebut, dimana diperkirakan akan selesai dalam satu hari tetapi selesai dalam dua hari“. (Wawancara. 25 Agustus 2017)

Partisipasi Materil

Terkait dengan partisipasi masyarakat dalam bentuk materil, dimana materil yang dimaksudkan adalah barang yang dimiliki oleh warga desa yang secara sukarela disumbangkan kepada desa dalam rangka pelaksanaan pembangunan desa. Demikian yang dikatakan oleh bapak Miming Hidayat selaku KAUR Keuangan yang mengatakan bahwa :

“Materil sudah disediakan oleh tim pelaksana, begitu pula dengan dananya. Pada saat pelaksanaan pembersihan dan perbaikan jembatan tersebut masyarakat ada menyumbang dalam bentuk materil, sebenarnya kami tidak mengharapkan sumbangan dalam bentuk materil, tetapi apabila ada yang sukarela menyumbang, kami dengan senang hati menerimanya“. (Wawancara. 25 Agustus 2017)

Partisipasi Dana

Setiap pembangunan desa membutuhkan dana agar pembangunan tersebut secepatnya terlaksana. Dana dibutuhkan kerana digunakan untuk pembelian materil, konsumsi masyarakat yang berkerja dalam pembangunan, dan dapat digunakan dalam hal lainnya. Untuk mengetahui apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk dana pada saat pelaksanaan pembersihan dan

perbaikan jembatan pasca banjir, maka peneliti melakukan wawancara kepada KAUR Keuangan yaitu bapak Miming Hidayat, dimana beliau mengatakan bahwa

“Sama halnya dengan materil bahwa dana sudah ada dan dikelola oleh tim pelaksana. Pada saat pelaksanaan pembersihan dan perbaikan jembatan tersebut masyarakat tidak ada menyumbang dalam bentuk uang dan kami juga tidak mengharapkan sumbangan dana dari masyarakat, hanya saja kalau ada yang sukarela menyumbang, kami juga dengan senang hati menerimanya“. (Wawancara. 25 Agustus 2017)

Faktor-faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Kurangnya keterlibatan masyarakat terlihat pada saat pelaksanaan musrenbangdes dan pelaksanaan pembersihan dan perbaikan jembatan pasca banjir, dimana kurang terlibatnya masyarakat karena ada beberapa faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Syarifuddin selaku Sekretaris Desa mengatakan bahwa :

“Ada beberapa dari undangan yang tidak hadir pada saat pelaksanaan musrenbangdes, dimana yang saya ketahui bahwa masyarakat yang tidak hadir dikarenakan waktu pelaksanaan musrenbangdes berbenturan waktu mereka bekerja. Selain itu, dari dusun rajak saya bisa maklum karena jarak yang lumayan jauh dan medan yang cukup sulit. Tetapi kami bersyukur ada satu orang dari Dusun Rajak yang bisa hadir yang menjadi perwakilan dari Dusun Rajak. Walaupun pada saat pelaksanaan musrenbangdes kami berharap semua undangan yang berada di Dusun Rajak untuk bisa hadir“. (Wawancara. 25 Agustus 2017)

Untuk mengetahui lebih jelas lagi terkait dengan ketidakhadiran undangan dalam musrenbangdes, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Jaini Effendi selaku Ketua RT . 03 yang mengatakan bahwa :

“Memang benar saya tidak bisa hadir pada saat pelaksanaan musrenbangdes, karena pada saat itu saya sedang bekerja sebagai wakar. Ada proyek pengaspalan jalan jalur Kota Bangun – Tenggara. Tetapi Saya sudah minta izin kepada sekretaris desa bahwa saya tidak bisa hadir dalam musyawarah tersebut. (Wawancara. 01 September 2017)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Keikutsertaan dalam pembangunan desa berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan desa baik itu dalam bentuk pernyataan ataupun dalam bentuk kegiatan. Keikutsertaan masyarakat tersebut memiliki beberapa bentuk, dimana bentuk-bentuk

partisipasi masyarakat Desa Kedang Murung dalam pembangunan desa adalah sebagai berikut.

- a. Masyarakat Desa Kedang Murung aktif melakukan kontak dengan pihak pemerintah desa dalam menyelenggarakan pembangunan desa, dimana masyarakat Desa Kedang Murung mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Selain itu masyarakat juga aktif melakukan kontak dengan pihak diluar pemerintah Desa Kedang Murung seperti : ketua RT, dan tokoh masyarakat.
 - b. Masyarakat Desa Kedang Murung aktif dalam memberi atau menerima informasi tentang pembangunan desa, dimana setiap informasi yang disampaikan menggunakan model dua arah, baik itu masyarakat dengan perangkatnya, maupun dengan pemerintah desa.
 - c. Masyarakat Desa Kedang Murung aktif dalam memberi gagasan terkait pembangunan desa, dimana gagasan tersebut disampaikan masyarakat kepada perwakilan-perwakilan yang di undang dalam musrenbangdes, dan kemudian perwakilan-perwakilan tersebut menyampaikan gagasan masyarakat pada saat pelaksanaan musrenbangdes. Meskipun ada beberapa undangan yang tidak bisa menghadiri musyawarah tersebut.
2. Masyarakat Desa Kedang Murung aktif dalam setiap kegiatan pembangunan desa. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa masyarakat kurang aktif dalam beberapa kegiatan dalam pembangunan desa. Kurang terlibatnya masyarakat Desa Kedang Murung dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal yaitu pekerjaan dan kondisi geografis sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya motivasi pemerintah desa.

Saran

saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, diharapkan pemerintah desa dapat mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembangunan desa karena masyarakat terkadang dipengaruhi kesibukan dengan pekerjaan masing-masing. Untuk kegiatan gotong royong perbaikan jembatan diharapkan agar pemerintah desa membagi waktu pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi dua tahap, yaitu tahap I (08.00-10.00 WITA) dan tahap II (16.00-18.00 WITA), dimana masyarakat yang tidak bisa berpartisipasi pada pagi hari akan berpartisipasi pada sore hari, sebaliknya masyarakat yang tidak bisa berpartisipasi pada sore hari akan berpartisipasi pagi hari.
2. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat terutama dalam memberi gagasan diharapkan agar masyarakat lebih memanfaatkan teknologi informasi, dimana teknologi informasi tersebut merupakan alat yang

efisien untuk masyarakat yang tidak bisa mengikuti suatu rapat ataupun musrenbangdes.

3. Pihak pemerintah desa agar lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat Desa Kedang Murung dalam pembangunan desa yang akan segera dilaksanakan, seperti memberikan sosialisasi bagi masyarakat desa mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dimana kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan sosialisai program-program pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. 2002. *Perencanaan Daerah partisipatif*. Pondok Edukasi, Solo
- Adi, Isbandi, R, 2007. *Perencanaan partisipatoris Berbasis Aset Komunitas (dari Pemikiran Menuju Penerapan)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Cohen, Uphoof. 2002. *Pembangunan Masyarakat*. CV. Karyato, Jakarta.
- Efifuddin. 2012. *Pengantar Administrasi pemangunan*. ALFABEETA, cv. Bandung.
- Fred W, Riggs. 2006. *Administrasi Pembangunan (Sistem Administrasi dan Birokrasi)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hetifah, Sj Sumarto, 2003. *Inovasi, Partisipasi, dan, Good Governance*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Irene, Siti, 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi masyarakat dalam Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Isbandi, R.A. 2007. *Perencanaan Partisipatoris berbasis komunikasi*. Rajawali Press, Jakarta.
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman dn Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Date Analysis, A Methouds Sourcce Book*, Third Edition. Sage Publicationm Inc.
- Nasution, Zulkarnain, 2007. *Komunikasi Pembangunan (Pengenaln Teori dan Penerapannya)*. Unit yang Menerbitkan PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu, 1998. *Pembangunan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nikmatullah, Dewangga. 1991. *Partisipasi Pemimpin dalam Pembinaan Kelompok Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Nurcholis, Hanif. 2002. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemeintah Desa*. PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Purnawasari, Mursidah. 2008. *Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipatif*. Setara, Malang.
- Rachman, Sjaiful. 2004. *Pembangunan dan Otonomi Daerah, Realisasi Program Kabinet Gotong Royong*. Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.

- Santoso, Purwo. 2003. *Pembaharuan desa secara partisipatif*. Pustakapelajar, Yogyakarta.
- Soeharto, Edi, 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, PT. Rafika aditama. Bandung.
- Sastropoetro, Santoso. 1995. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. PT. Alumni, Bandung.
- Siagian, Sondang. P. 2008. *Administrasi pembangunan, konsep dimensi dan strateginya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slamet, M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Sugiyono.2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABEETA, cv.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : ALFABEETA, cv.
- Supriady., Deddy., dan Riyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tjiptoherijanto, Prijono., Said, Z Abidin. 1993. *Reformasi Administrasi dan Pembangunan Nasional*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Tjokorowinoto, Moeljarto, 1996. *Pembangunan Dilema dan Tantangan*. Pustaka Belajar Offest, Yogyakarta.
- Widjaja. 2002. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Widjaja. 2003. *Otonomi desa*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dokumen**
- Undang-undang No. 32 tahun 2004 j.o Undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa.
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Desa Kedang Muurng Kecamatan Kota Bangun (LAKIP)